

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pembangunan konstruksi di wilayah negara Indonesia semakin dibutuhkan seiring bertambahnya jumlah jiwa penduduk di Indonesia. “Prediksi pertumbuhan sektor konstruksi Indonesia pada 2020 masih memperlihatkan angka positif, 2,1 persen” (Fitch Solutions Group Ltd.). Pertumbuhan disektor konstruksi ini tentunya perlu didampingi oleh adanya sumber tenaga kerja yang berkompeten dan pemahaman dibidangnya serta perlu adanya pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan konstruksi yang baik, tidak bisa dipungkiri bahwa setiap pembangunan konstruksi akan memiliki potensi bahaya didalamnya. Oleh karena itu upaya untuk meminimalisir angka kecelakaan yang terjadi disektor konstruksi sendiri yaitu dengan memastikan bahwa pemahaman dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus dijalankan dengan baik (Alviora, M. and Riyanny, 2020) .

Di Negara Indonesia dari tahun 2019 hingga 2020, dilaporkan terjadi peningkatan kecelakaan kerja yang sangat besar yaitu senilai 55.2% dari tahun lalu, yaitu senilai 114.000 kasus di tahun 2019 menjadi 177.000 kasus pada tahun 2020. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Nasional (BPJS Kesehatan) mendata setiap hari terdapat 12 pekerja di Indonesia yang mengalami cacat permanen dan 7 pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja, dengan kecelakaan kerja terbesar dari sektor manufaktur dan konstruksi senilai 63,6%, transportasi 9,3%, kehutanan 3,8%, pertambangan 2.6% dan lainnya sebesar 20,7%. Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan berdasarkan klaim kecelakaan kerja. Angka kecelakaan kerja di tahun 2018 terjadi 147.000 kasus, tahun 2019 sebanyak 114.235 dan di tahun 2020 meningkat menjadi 177.161 kasus kecelakaan kerja termasuk diantaranya 11 kasus Covid-19 (BPJS Ketenagakerjaan, 2021). Menurut Menteri Ketenagakerjaan (Menaker), Hanif Dhakiri, sepanjang tahun 2018 lalu telah terjadi 157.313 kasus kecelakaan kerja, atau meningkat

dibandingkan kasus kecelakaan kerja yang terjadi tahun 2017 sebesar 123 ribu kasus (Dewi *et al.*, 2022)

Ada beberapa kasus tentang kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia yang pertama ada di Tangerang yaitu 2 pekerja proyek sedang potong besi tewas tertimpa coran seberat 2 ton, 8 pekerja proyek tol Cobitung-Cilincing luka-luka akibat ambruknya konstruksi, seorang pekerja tewas akibat kecelakaan kerja di proyek bypass BIL-Mandalika, kecelakaan kerja perusahaan konstruksi di Gresik, 5 pekerja di kabarkan tewas, pekerja proyek pasar baru Tanjungpinang tewas tertimpa tiang beton.

Pembangunan gedung pastinya melibatkan empat unsur dalam interaksinya, empat unsur tersebut yaitu manusia, alat, material, dan lingkungan, dimana unsur tersebut tidak dipungkiri akan menimbulkan kemungkinan untuk terjadinya risiko kecelakaan kerja pada proses pelaksanaan pekerjaan. Pembangunan tersebut tentu harus menerapkan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada lokasi kerja dimana penerapan itu sebagai bentuk upaya dalam pencegahan kecelakaan kerja untuk meminimalisir atau menghilangkan kemungkinan terjadi kecelakaan yang merupakan konsekuensi dari potensi bahaya yang mesti dihadapi, dimana nantinya potensi bahaya dari segala jenis kemungkinan kesalahan yang akan muncul diidentifikasi sehingga bisa mengambil sebuah solusi berupa tindakan untuk mengatasi suatu kegagalan tersebut dan dengan upaya tersebut diharapkan dapat berkurangnya risiko K3 yang memungkinkan mampu mengurangi dampak dari kecelakaan pada lapangan kerja serta memberikan keuntungan kepada perusahaan pada sisi kesejahteraan karyawan/tenaga kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , maka penelitian ini akan membahas beberapa permasalahan pada Analisis Sistem Manajemen K3 pada proyek Pembangunan Gedung Perkuliahan Bertingkat Tinggi Universitas PGRI Yogyakarta, antara lain :

- a. Kegiatan apa saja yang memiliki potensi resiko kecelakaan kerja pada proyek Pembangunan Gedung Bertingkat Tinggi Universitas PGRI Yogyakarta.
- b. Siapa saja yang memiliki potensi resiko kecelakaan kerja pada proyek Pembangunan Gedung Bertingkat Tinggi Universitas PGRI Yogyakarta.
- c. Kapan sistem manajemen K3 diterapkan?.
- d. Mengapa sistem manajemen K3 sangat penting dalam proyek konstruksi?.
- e. Dimana saja sistem manajemen K3 diterapkan ?.
- f. Bagaimana penerapan pengendalian kecelakaan kerja pada proyek Pembangunan Gedung Bertingkat Tinggi Universitas PGRI Yogyakarta.

1.3 Lingkup Penelitian

Adapun lingkup pada penelitian ini dibatasi pada :

- a. Penelitian hanya menganalisis pengurangan resiko kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek pembangunan Gedung Perkuliahan Bertingkat Tinggi Universitas PGRI Yogyakarta.
- b. Obyek dari penelitian pengurangan resiko kecelakaan kerja pada proyek pembangunan Gedung Bertingkat Universitas PGRI Yogyakarta yaitu pekerja proyek konstruksi tersebut.
- c. Batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya menganalisis pengurangan resiko kecelakaan kerja pada lantai 1 - 8 dan pekerjaan struktur Gedung Perkuliahan Bertingkat Tinggi Universitas PGRI Yogyakarta.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui potensi kecelakaan kerja yang terjadi selama pembangunan Gedung Perkuliahan Bertingkat Tinggi Universitas PGRI Yogyakarta dan untuk mengetahui bagaimana tingkat risiko kecelakaan kerja pada proyek pembangunan Perkuliahan Bertingkat Tinggi Universitas PGRI Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini :

- a. Sebagai informasi berupa referensi untuk pengembangan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
- b. Berguna untuk perusahaan sebagai bahan masukan dan pengevaluasian terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk pekerja sehingga kinerja pelaksanaan pekerjaan proyek dapat berjalan secara maksimal untuk karyawan.
- c. Mengurangi atau mencegah terjadinya potensi resiko kecelakaan kerja dengan adanya Sistem Manajemen (K3).